

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2018

Analysis of Factors Affecting Murabahah Margin Income in Sharia Commercial Banks for the Period of 2013-2018

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:
RIZKY GUSTIANTI
14423005

**JURUSAN STUDI ISLAM
PRODI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

ABSTRAK

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2018

Rizky Gustianti

14423005

Berdasarkan data statistik OJK pada tahun 2017 bahwa pembiayaan murabahah memiliki nilai tinggi. Dari fakta yang dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah mendominasi dalam perbankan syariah. Pendapatan *margin murabahah* selalu mengalami peningkatan, hal ini tidak sejalan dengan prinsip utama bank syariah adalah prinsip bagi hasil. Besarnya pendapatan margin murabahah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *BI Rate*, *Biaya Overhead*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *BI Rate*, *Biaya Overhead*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Terhadap *margin* pendapatan *murabahah* pada Bank Umum Syariah. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan Triwulan Bank Umum Syariah dari periode 2013 hingga 2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan diuji dengan pengujian asumsi klasik. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *BI Rate*, *Biaya Overhead*, Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *margin murabahah*. Dari pengujian secara parsial variabel *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap pendapatan *margin murabahah*. Variabel *Biaya Overhead* berpengaruh terhadap pendapatan *margin murabahah*. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap pendapatan *margin murabahah*.

Kata kunci : *Margin Murabahah, BI Rate, Biaya Overhead, Dana Pihak Ketiga (DPK), Bank Umum Syariah*

ABSTRACT

Analysis of Factors Affecting *Murabahah* Margin Income in Sharia Commercial Banks for the Period of 2013-2018

Rizky Gustianti
14423005

Based on OJK statistics in 2017, *murabahah* financing has a high value. Due to the fact, it can be concluded that *murabahah* financing dominates in sharia banking. *Murabahah* margin income always increases; this is not in line with the main principle of sharia banks that is the principle of profit sharing. The amount of *murabahah* margin income is influenced by several factors, namely the BI Rate, Overhead Cost, and Third Party Funds (DPK). This study aims to see the effect of the BI Rate, Overhead Cost, and Third Party Funds (TPF) toward *murabahah* income margin in Sharia Commercial Banks. The data used is secondary data that is quarterly reports of Sharia Commercial Banks from the period of 2013 to 2018. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis and tested by classical assumptions testing. Simultaneous test results showed that the independent variables, namely BI Rate, Overhead Costs, Third Party Funds did not affect the dependent variable that is *murabahah* margin. From the partial test, BI Rate variable did not affect *murabahah* margin income. Variables Overhead costs affected *murabahah* margin income. Variables of Third Party Funds (TPF) had no effect on the estimation of *murabahah* margin.

Keywords: *Murabahah* Margin, BI Rate, Overhead Cost, Third Party Funds (DPK), Sharia Commercial Banks

December 12, 2018

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

1. PENDAHULUAN

Kasmir (2004) menjelaskan bahwa Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, deposito, dan giro. Masyarakat yang membutuhkan juga dapat mengajukan pinjaman pada bank. Selain itu, bank juga dapat memberikan layanan berupa penyaluran uang, menukar uang, atau menerima segala macam pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya

Wiroso (2005) menjelaskan Bank syariah di Indonesia menghimpun dana melalui prinsip wadiah dan mudharabah. Dana tersebut disalurkan dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa. Untuk mengatasi perkembangan perbankan syariah yang demikian cepat dibutuhkan peningkatan sumber daya manusia yang memadai dan memiliki kompetensi dalam bidang perbankan syariah. Sehingga perkembangan tersebut dapat berjalan secara efektif dan optimal, maka sumber daya manusia terutama para petugas bidang pemasaran yang merupakan pelaku paling depan dalam operasional bank syariah harus memahami dengan benar konsep perbankan syariah secara menyeluruh.

Perjanjian pembiayaan murabahah merupakan transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli (OJK, 2017). Dalam akad murabahah metode pembayaran dapat dilakukan melalui dua cara yaitu pembayaran ditangguhkan dengan mencicil setelah penerimaan barang ataupun dilunasi dikemudian hari dan pembayaran tunai.

Adi (2014) menjelaskan bahwa pada pembiayaan murabahah margin atau keuntungan telah disepakati di awal, namun kenyatannya margin atau keuntungan tersebut ditentukan oleh Bank. Sehingga nasabah hanya menerima jadi dan memberikan kesepakatan akan margin tersebut. Margin atau keuntungan pada dasarnya bersifat *fixed* yang artinya selama periode angsuran berlangsung besaran nominal yang dibayarkan akan tetap sama. Selain itu margin juga bersifat *fulkulfatif*,

yang dimana presentasinya dapat berubah-ubah dapat naik sewaktu-waktu dan juga dapat turun.

Rahma (2016) menjelaskan bahwa dalam praktik perbankan, margin dihitung dengan menggunakan metode anuitas. Semakin lama jangka waktunya semakin besar margin yang dikenakan kepada nasabah. Dalam diskusi ekonomi syariah, konsep tersebut diperbolehkan, karena konsep anuitas hanya digunakan sebagai dasar dalam perhitungan margin murabaha. Setelah margin ditentukan, maka nilai margin tersebut tetap dan tidak berubah meskipun terjadi keterlambatan.

Masalah penting pada perbankan syariah dalam prespektif nasabah yang sering diresepsikan kurang baik dari masyarakat yaitu anggapan praktik bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional mengenai pembiayaan dan bagi hasil dengan tingkat suku bunga yang berlaku umum (BI rate). Hal ini dilihat dari besarnya margin yang dipatok bank syariah yang ternyata sama atau bahkan lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Di sisi lain masih banyak bank syariah yang memasukan unsur bonus giro, bagi hasil tabungan dan deposito sebagai *cost of fund* dalam menetapkan margin sehingga lebih tinggi atau sama dengan bunga pinjaman pada bank konvensional.

Dalam Republika (2014) dijelaskan bahwa banyak kalangan yang menilai *margin* yang ditetapkan oleh bank syariah secara umum cenderung lebih besar dibandingkan dengan bunga yang ditetapkan oleh bank konvensional. Republika menyebutkan bahwa tingginya *margin* ini disebabkan oleh pangsa pasar bank syariah yang masih sangat kecil, yaitu hanya sekitar 3.5 persen saja. Agar bisa bersaing maka ditetapkan *margin* yang tinggi.

Dari penjelasan diatas timbulah pertanyaan, apakah suku bunga menjadi faktor utama yang mempengaruhi penentuan margin itu sendiri? Bukankah seharusnya bank syariah tidak kenal dan tidak berpengaruh oleh suku bunga bank konvensional? Hal ini yang kemudian membuat penyusun memutuskan untuk melakukan analisa mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pada bank syariah, terutama dikhususkan untuk pendapatan margin dalam akad

murabahah. Pada penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas yaitu *Bi rate*, biaya *overhead*, dan dana pihak ketiga (DPK). Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan variabel terikat yaitu margin murabahah yang akan dianalisa pada penelitian ini.

2. Kerangka Teori

A. Pengertian Murabahah

Murabahah, yang berasal dari *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli dimana bank memberitahukan jumlah keuntungan. Transaksi murabahah telah dilakukan semenjak zaman Rasulullah SAW dan para sahabat. Secara sederhana, murabahah berarti suatu penjualan barang dengan harga sesuai barang tersebut dengan ditambah keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembelinya.

Menurut Muhammad Usmani bahwa Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan peralihan (*resitory by step*) dimana pembiayaan yang paling ideal adalah *mudharabah* dan *musyarakah*, pada dasarnya masyarakat ingin menghindari dari sistem bunga, karena menurut mereka bahwa sistem bunga adalah sistem yang mendekatkan diri dengan riba yang merupakan sistem yang dilarang. Sehingga usmani berpendapat bahwa pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan untuk menghindari adanya riba dan diganti dengan *mark-up*.

Wiroso (2005) menjelaskan beberapa alasan transaksi murabahah menjadi idola ataupun mendominasi pembiayaan di bank syariah:

- a. Jual beli murabahah mudah di implementasikan dan dipahami karena para pelaku bank syariah menyamakan murabahah ini dengan kredit investasi konsumtif seperti misalnya kredit kendaraan bermotor, kredit kepemilikan rumah dan kredit lainnya.
- b. Pendapatan bank dapat diprediksi karena dalam transaksi murabahah utang nasabah adalah harga jual, sedangkan dalam harga jual terkandung posisi pokok dan posisi keuntungan. Sehingga bank dapat memprediksikan pendapatan yang akan diterima.

- c. Tidak perlu mengenal nasabah secara mendalam karena hubungan bank dan nasabah adalah hutang piutang, sehingga dalam keadaan bagaimanapun nasabah harus membayar hutang barang yang dijual.

B. Margin Murabahah

Nugroho (2005) menjelaskan bahwa margin murabahah merupakan selisih dari harga jual dikurangi dengan harga beli. Bank syariah dapat menerapkan prinsip pembiayaan murabahah pada masa Rasulullah kedalam praktiknya. Bahwa perhitungan margin murabahah dengan mencontohkan perdagangan yang dilakukan Rasulullah yaitu *Cost Recovery* ditambah dengan keuntungan yang diinginkan bank. *Cost Recovery* merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan yang dapat dihitung dengan membagi jumlah proyeksi biaya operasional bank dengan target volumenya.

Menurut Yusro (2016) dalam praktek perbankan, margin biasanya dihitung dengan menggunakan metode anuitas. Semakin lama jangka waktunya semakin besar margin yang dikenakan kepada nasabah. Dalam diskusi ekonomi syariah konsep tersebut dibolehkan karena anuitas hanya digunakan sebagai dasar dalam perhitungan margin murabahah. Setelah margin ditentukan, nilai margin tersebut tetap dan tidak berubah meskipun terjadi keterlambatan pembayaran. Setiap tanggal jatuh tempo, bank syariah akan mengakui adanya pendapatan margin. Besarnya margin yang diakui tergantung pendekatan yang digunakan. Bila perbankan syariah menggunakan pendekatan proporsional, maka besarnya margin setiap bulan adalah sama. Sedangkan apabila menggunakan anuitas, maka margin pada bulan pertama akan lebih besar dari bulan kedua dan seterusnya.

Penetapan margin bank syariah diakui atau tidak sebenarnya masih mengikuti suku bunga dan inflasi. Suku Bunga dan inflasi inilah yang menjadi benchmark bank pada saat ini. Hal ini dikarenakan perbankan syariah belum mempunyai acuan tersendiri untuk dijadikan pedoman penentuan tingkat margin, dengan kata lain masih mengikuti perbankan konvensional (Rahmawati, 2007: 28).

C. BI Rate

BI *rate* merupakan suku bunga yang digunakan sebagai respon kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia, yang mana pada setiap rapat bulanan akan digunakan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Bank Indonesia, 2018, par.01).

Cara BI dalam mengendalikan suku bunga adalah dengan mengadakan operasi pasar. Ketika BI *Rate* turun, BI akan melakukan pelonggaran likuiditas dan menggelontorkan pinjaman sesuai dengan BI *Rate* yang baru. Diharapkan perbankan menggunakan fasilitas ini, menurunkan *costbank*, lalu menurunkan suku bunga kreditnya. Sebaliknya jika BI *Rate* naik, BI akan melakukan pengetatan likuiditas. Ini berarti BI akan menyerap uang dari pasar sehingga likuiditas mengetat dan suku bunga pun naik. Cara BI *Rate* melakukan pengetatan likuiditas adalah dengan mengeluarkan Sertifikat Bank Indonesia dengan suku bunga atau *yield target* (Anik, 2017).

Dalam kondisi BI *Rate* yang tinggi, bank syariah tidak diperkenankan menaikkan tarif pembiayaan *Murabahah* yang sudah berjalan karena maksimum pembiayaan sudah disepakati di awal akad. Pada kondisi ini bank syariah diharapkan pada resiko tidak bersaingnya bagi hasil kepada pihak ketiga (Sudarwanto, 2011).

Anik (2017) melakukan penelitian mengenai faktor- faktor yang berpengaruh terhadap margin *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015. Variable yang digunakan antara lain Profitabilitas, Dana Pihak Ketiga, Biaya Overhead, Inflasi, dan BI *Rate*. Hasil penelitian menunjukkan BI *rate* berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah*.. Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan “BI *rate* berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah*” terbukti.

D. Biaya Overhead

Overhead Cost adalah biaya yang dikeluarkan bank yang tidak langsung terkait dengan upaya memperoleh dana pihak ketiga (Karim, 2004: 225). *Overhead Cost* atau biaya *overhead* adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank dalam kegiatan penghimpunan dana dari berbagai sumber yang menjadi beban laba rugi (Leon dan Ericson, 2008:35)

Menurut wiroso (2005), biaya *overhead* (*Overhead Cost*) merupakan rata-rata beban *overhead rill* yang lalu, meliputi antara lain beban promosi, beban administrasi, beban personalia, dsb. Beban ini termasuk bagi hasil yang dibayarkan kepada nasabah (bagi hasil yang dibayarkan buatkan beban bank syariah).

Rahma (2016) mengungkapkan bahwa biaya *overhead* merupakan komponen biaya yang diperhitungkan dalam biaya *overhead* oleh bank konvensional adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam kegiatan menghimpun dana dari berbagai sumber yang menjadi beban rugi/laba antara lain beban personalia, beban administrasi dan umum serta beban lainnya. Dalam akuntansi perbankan syariah imbalan bagi hasil yang diberikan kepada pemilik dana dengan prinsip murabahah, bukan beban bank syariah karena besar kecilnya sangat tergantung dari pendapatan yang diterima sehingga dalam perhitungan biaya *overhead* juga tidak diperkenankan untuk diperhitungkan. Meningkatnya biaya operasional, terutama overhead cost mempengaruhi besarnya tingkat suku bunga (*credit lending rate*), jika tingkat suku bunga kredit suatu bank tidak dapat bersaing dengan tingkat suku bunga pasar, maka alokasi dana perkreditan bank tersebut tidak dapat diserap oleh pasar sehingga dapat dipastikan bahwa bank tersebut akan menanggung biaya yang besar sehingga pada akhirnya akan merugikan bank tersebut (Leon dan Ericson, 2008: 17).

Anik (2017) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap margin murabahah pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015. Variable yang digunakan antara lain Profitabilitas, Dana Pihak Ketiga, Biaya *Overhead*, Inflasi, dan *BI Rate*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel

biaya *overhead* berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah. Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan “biaya *overhead* berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah” terbukti.

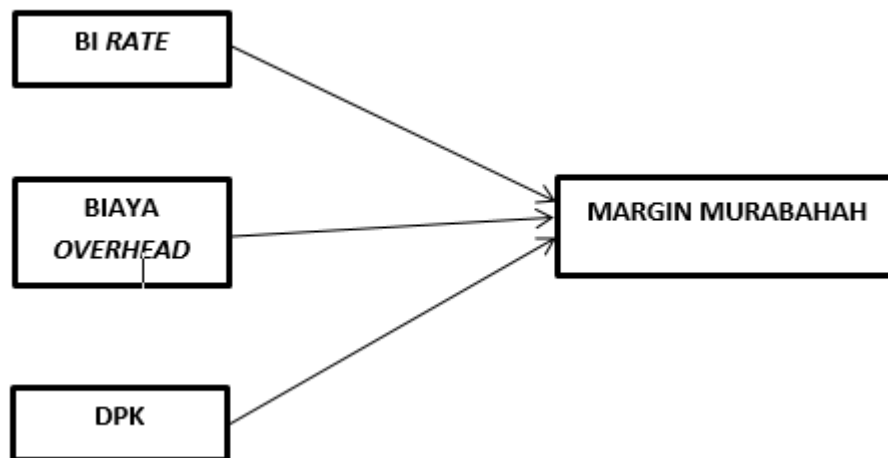
E. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 menjelaskan “ dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing ”. Umumnya dana dihimpun oleh perbankan dari masyarakat anak digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Warjiyo, 2005). Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2005).

Anik (2017) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap margin murabahah pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015. Variable yang digunakan antara lain Profitabilitas, Dana Pihak Ketiga, Biaya *Overhead*, Inflasi, dan BI *Rate*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah. Hipotesis pertama (H1 1b) yang menyatakan “ DPK berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah” terbukti.

Izzudin (2013) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan margin pembiayaan murabahah. Variabel yang digunakan diantaranya DPK, Biaya *Overhead*, NPF, BI *Rate*, dan Inflasi. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel DPK, Biaya *overhead*, NPF, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah

KERANGKA BERFIKIR



Gambar 2. 1

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Setyoningsih, 2014). Dengan menggunakan penelitian kuantitatif, maka peneliti dituntut untuk menggunakan angka sebagai datanya yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan hasilnya. Penelitian bersifat asosiatif karena dalam penelitian ini bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2009, p.36).

Obyek penelitian yang digunakan penulis adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Penulis menggunakan 11 bank yang memiliki data yang pasti pada situs Ojk dengan kurun waktu 2013-2018 .

A. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ataupun website Bank Indonesia. Jumlah bank umum syariah di Indonesia berjumlah 13 bank, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 11 bank

syariah saja dikarenakan terdapat dua bank syariah yang baru berdiri sehingga laporan keuangan dari bank tersebut belum memadai untuk digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010, p. 36). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan bank umum syariah periode 2013-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010, p. 85)

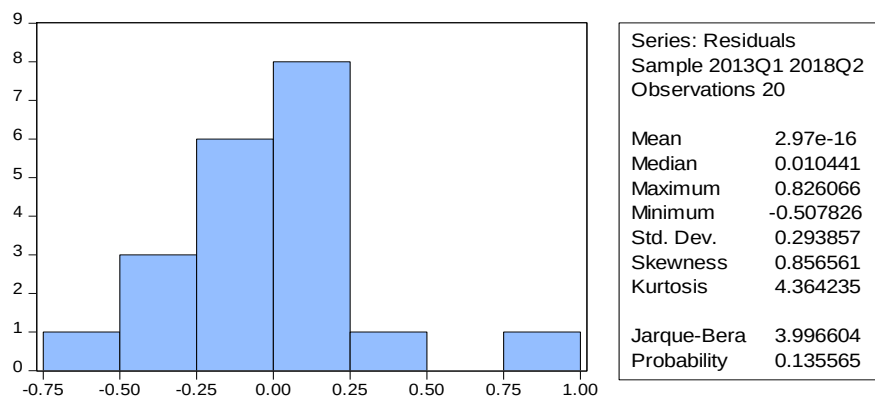
4. Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Dari hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dalam model regresi ini adalah sebesar 0.135565 atau sebesar 13,556%, pada table tersebut juga menunjukkan nilai JB sebesar 0,135565. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai chi square yang digunakan yaitu pada derajat kebebasan 2. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan residual data pada model tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Suatu hasil penelitian dikatakan tidak memiliki masalah multikolonieritas ditunjukkan dengan nilai VIF sebesar 10 atau nilai $VIF = 0$ dan nilai $TOL = 1$. Hasil uji multikolonieritas pada penelitian dapat diketahui dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolonieritas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	38.41529	7492.524	NA
LOG(X1)	0.110617	161.4797	1.074768
LOG(X2)	0.021018	21.89978	1.040323
LOG(X3)	0.954897	6911.506	1.113559

Berdasarkan dengan hasil uji multikolonieritas yang telah diperoleh menunjukkan bahwa nilai *Centered VIF* dari seluruh variabel independen kurang dari 10 atau nilai *Centered VIF* ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan tidak terjadi masalah multikolonieritas dalam model regresi tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas dilakukan dengan menggunakan metode *Breusch-Pagan*. Untuk mengetahui suatu penelitian mengandung masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai probabilitas chi-squarenya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisity Test : White

F-statistic	0.213046	Prob. F(9,10)	0.9854
Obs*R-squared	3.217837	Prob. Chi-Square(9)	0.9550
Scaled explained SS	3.464179	Prob. Chi-Square(9)	0.9430

Sumber : Hasil Olah Data pada Eviews 2018

Berdasarkan hasil uji di tabel atas dapat dilihat bahwa pada profitabilitas Obs*R-squared seluruh variabel independen menghasilkan nilai yang lebih besar dari 5% atau 0,05 dan H_0 diterima jika probabilitasnya > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka disimpulkan tidak adanya masalah heteroskedostisitas dari hasil uji tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui suatu penelitian mengandung masalah autokorelasi dapat dilihat dari nilai probabilitas chi-squarennya. Hasil uji autokorelasi dapat diketahui dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.637977	Prob. F(2,14)	0.1066
Obs*R-squared	5.474130	Prob. Chi-Square(2)	0.0648

Sumber : Hasil Olah Data pada Eviews 2018

Berdasarkan dari tabel hasil uji autokorelasi diatas, diperoleh nilai probabilitas chi-squarennya sebesar 0.0648. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi-square yang terdapat dalam tabel tersebut lebih besar dari nilai α sebesar 5% atau 0,05 sehingga H_0 diterima dan tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi ini.

B. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regersi linier berganda. Tujuan dari penggunaan metode ini yaitu untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011, p. 93). Dengan mengetahui hungungan dari variabel independen dan variabel dependen dapat diketahui apakah setiap variabel memiliki hubungan yang positif ataupun negative. Selain itu, dengan dilakukannya analisis ini juga dapat diketahui apakah hipotesi yang telah disimpulkan diterima atau ditolak.

Model regresi ini dilakukan pada model yang memiliki 2 variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen terdiri dari *BI rate*, biaya *overhead*, dan dana pihak ketiga, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah margin murabahah. Sehingga persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

C. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar ukuran kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Berikut ini terdapat tabel yang menunjukkan nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.713862
Adjusted R-squared	0.660211

Sumber: Hasil Olah Data pada Eviews, 2018

Berdasarkan pengolahan data yang ditunjukkan dalam table tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang terdapat pada *nilai Adjusted R-Squared* sebesar 0.660211 atau sebesar 66,02%. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa 66,02% variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Sedangkan untuk sisanya sebesar 33,98% dipengaruhi oleh faktor lainnya atau variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

D. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dilakukannya uji t dalam penelitian untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini ditolak atau diterima dapat dilakukan dengan cara menggunakan kriteria, dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan nilai α . Setiap variabel independen dianggap

signifikan jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai α yang digunakan. Nilai α yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05. Tabel uji t dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.531903	6.198007	-0.731187	0.4752
BI rate	0.571592	0.332592	1.718597	0.1050
Biaya overhead	0.784695	0.144975	5.412610	0.0001
DPK	1.087605	0.977188	1.112994	0.2822

Sumber: Hasil Olah Data pada Eviews, 2018

1) Uji T pengaruh BI rate (X_1) terhadap Margin Murabahah (Y)

Berdasarkan tabel hasil Uji t diatas didapatkan hasil kofisien dari variabel BI rate bersifat positif dan bernilai sebesar 0.571592, sedangkan nilai probabilitas menunjukan hasil sebesar 0.1050. Dari hasil tersebut maka nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari nilai α yang digunakan pada penelitian ini, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 ditolak dan variabel BI Rate tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap margin murabahah. Dengan demikian adanya fluktuasi BI rate bersifat positif tidak signifikan terhadap pendapatan margin murabahah bank syariah.

2) Uji T pengaruh Biaya Overhead (X_2) terhadap Margin Murabahah (Y)

Berdasarkan tabel hasil Uji t diatas didapatkan hasil kofisien dari variabel biaya overhead bersifat positif dan bernilai sebesar 0.784695, sedangkan nilai probabilitas menunjukan hasil sebesar 0.0001. Dari hasil tersebut maka nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari nilai α yang digunakan pada penelitian ini. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 diterima dan variabel biaya overhead terdapat pengaruh signifikan terhadap margin murabahah. Dengan demikian biaya overhead berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan margin murabahah.

3) Uji T pengaruh DPK (X_3) terhadap Margin Murabahah (Y)

Berdasarkan tabel hasil Uji t diatas didapatkan hasil koefisien dari variabel DPK bersifat positif dan bernilai sebesar 1.087605, sedangkan nilai probabilitas menunjukkan hasil sebesar 0.2822. Dari hasil tersebut maka nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari nilai α yang digunakan pada penelitian ini. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 ditolak dan variabel DPK tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap margin murabahah. Dengan demikian DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan margin murabahah. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah.

b. Uji Simultan

Tujuan dilakukannya Uji simultan atau Uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel independen seperti BI rate, biaya overhead, dan DPK berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu pendapatan margin murabahah sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan diawal. Kriteria dari uji F adalah seluruh variabel independen akan dikatakan baik dan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi berupa nilai *probF-Statistic* lebih kecil dari nilai α yang digunakan pada penelitian yaitu 0,05 atau 5%. Berikut merupakan tabel hasil Uji F:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Simultan

Prob (F-statistic)	0.000130
--------------------	----------

Sumber: Hasil Olah Data pada Eviews, 2018

Dari tabel hasil pengolahan uji f diatas, dapat dilihat nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000130. Maka dapat dikatakan bahwa nilai *p value* tersebut lebih kecil dari nilai α yang digunakan yaitu 0,05 sehingga H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen yaitu margin murabahah.

a. Pengaruh BI rate (X_1) terhadap Margin Murabahah (Y)

Berdasarkan tabel hasil Uji t diatas didapatkan hasil kofisien dari variabel BI rate bersifat positif dan bernilai sebesar 0.571592, sedangkan nilai probabilitas menunjukan hasil sebesar 0.1050. Dari hasil tersebut maka nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari nilai α yang digunakan pada penelitian ini, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 ditolak dan variabel BI Rate tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap margin murabahah. Dengan demikian adanya fluktuasi BI rate bersifat positif tidak signifikan terhadap pendapatan margin murabahah bank syariah.

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Suhayati dan Yudiansyah (2012) yang menjelaskan bahwa variabel BI rate tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah. Namun Hasil ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik (2015) yang menjelaskan bahwa variabel BI rate berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah.

b. Pengaruh Biaya Overhead (X_2) terhadap Margin Murabahah (Y)

Berdasarkan tabel hasil Uji t diatas didapatkan hasil kofisien dari variabel biaya overhead bersifat positif dan bernilai sebesar 0.784695, sedangkan nilai probabilitas menunjukan hasil sebesar 0.0001. Dari hasil tersebut maka nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari nilai α yang digunakan pada penelitian ini. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 diterima dan variabel biaya overhead terdapat pengaruh signifikan terhadap margin murabahah. Dengan demikian biaya overhead berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan margin murabahah. Semakin tinggi biaya overhead yang dikeluarkan, maka akan semakin tinggi tingkat margin. Maka dari itu jika bank menekan pengeluaran biaya overhead maka tingkat margin yang diterima akan semakin rendah.

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anik (2017) Yang menjelaskan bahwa variabel biaya overhead berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah. Begitu pula dengan jurnal yang ditulis oleh Fidyah (2017) dimana beliau juga menjelaskan bahwa biaya overhead berpengaruh terhadap

pendapatan margin murabahah. Namun hal ini tidak selaras dengan jurnal yang ditulis oleh Rahma (2016) dimana beliau menjelaskan bahwa biaya *overhead* tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah.

c. Pengaruh DPK (X_3) terhadap Margin Murabahah (Y)

Berdasarkan tabel hasil Uji t diatas didapatkan hasil kofisien dari variabel DPK bersifat positif dan bernilai sebesar 1.087605, sedangkan nilai probabilitas menunjukan hasil sebesar 0.2822. Dari hasil tersebut maka nilai probailitas yang diperoleh lebih besar dari nilai α yang digunakan pada penelitian ini. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 ditolak dan variabel DPK tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap margin murabahah. Dengan demikian DPK berpengaruh positif tidak sigifikan terhadap pendapatan margin murabahah. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah.

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maula (2009) yang menjelaskan bahwa variabel DPK berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah. Namun hasil dari penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik (2017) dimana beliau menjelaskan bahwa variabel DPK berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2016), beliau menjelaskan bahwa variabel DPK berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah.

d. Pengaruh BI Rate (X_1), Biaya Overhead (X_2), DPK (X_3) terhadap Margin Murabahah (Y)

Berdasarkan pengolahan data yang ditunjukan dalam table tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang terdapat pada *nilai Adjusted R-Squared* sebesar 0.660211 atau sebesar 66,02%. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa 66,02% variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Sedangkan untuk sisanya sebesar 33,98% dipengaruhi oleh faktor lainnya atau variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Ketika hasil dari *nilai Adjusterd R-squared* lebih besar dari 50% maka dapat diartikan bahwa

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tidak terbatas. Begitupula sebaliknya, jika nilai *Adjusted R-squared* lebih kecil dari 50% maka dapat diartikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan, berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,031935 dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai α yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05 atau 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

5. Kesimpulan

Berdasarkan dengan rumusan masalah dan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh variabel BI rate, biaya *overhead*, dan DPK terhadap pendapatan margin murabahah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa BI *rate* tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah pada bank umum syariah. Pada hasil hipotesis pertama menghasilkan pernyataan bahwa BI *rate* berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah bank syariah **TIDAK TERBUKTI**.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa Biaya *Overhead* berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah pada bank umum syariah. Pada hasil hipotesis kedua menghasilkan pernyataan bahwa Biaya *Overhead* berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah bank syariah **TERBUKTI**.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah pada bank umum syariah. Pada hasil hipotesis ketiga menghasilkan pernyataan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan margin murabahah bank syariah **TIDAK TERBUKTI**.

4. Variabel independen seperti BI rate, biaya *overhead*, dan DPK yang digunakan dalam penelitian ini, berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah sebesar 66,02% Dan sisanya sebesar 33,98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi pada penelitian ini. Pada hasil hipotesis keempat menghasilkan pernyataan bahwa ketiganya berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah bank syariah **TERBUKTI**.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin pembiayaan Murabahah (studi kasus pada BRI Syariah dan Bank Mega syariah)*.SKRIPSI UIN Sunan Kalijaga.
- Anik. (2017). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Margin Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol.03 No. 01.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Ascarya. (2007). *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Jakarta: Media Group.
- Fidyah. (2017). Analisis Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia.*Jurnal STIE SEMARANG*.Vol 9 No. 1
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karim. (2004). *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo

Persada.

Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Nurdany, A. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Rentabilitas Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Bank Syariah (studi kasus pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2005-2012). *Khazanah*. Vol.5 No. 2

Nuhayati. dkk.(2008). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta : Salemba 4

OJK. (2016). Perbankan Syariah dan Kelembagaannya. Retrieved April 11, 2018, from <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Syariah.aspx>

Pradjoto. (2007). *Pembiayaan dalam Perbankan Syariah*. Jakarta.

Prastanto.(2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.*Jurnal 2 (1)*.

Prasetyoningrum, A. K. (2015). *Resiko Bank Syariah:Resiko Imbal Hasil, Return, Tingkat Dana Pihak Ketiga, Dan BI Rate*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Rahma, Y. (2016). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Margin Murabahah Bank Syariag Di Indonesia.43-54. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntans*.Vol 9 (1), Page 43 - 54

Resito, H. (1992). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rimadhani,M., & Erza, O.(2011). Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12. *Media Ekonomi*. Vol. 19, No. 1

Rossalina, R. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Operasional, Volume Pembiayaan Murabahah dan Bagi Hasil DPK Terhadap Margin Pembiayaan

- Murabahah Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014. *JOM Fekon*. Vol. 4 No. 1
- Rusydiana, N., & Ali, H, AM. (2012). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Nilai Pembiayaan Murabahah. *Al-Iqtishad*. Vol. IV No. 1
- Setyoningsih, Z. H. (2014). Pengaruh Leverage , Likuiditas , dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia) (The Effect of Leverage , Likuidity , and Activity to Profitability (Empirical Stud. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014*, 1–6.
- Sudarsono, H. (2003). *Bank & dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Suhayati, E., & Yudiansyah, E. Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia dan Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri, Tbk, tahun 2010-2012). Retrived from <http://elib.unikom.ac.id>
- Sukandarrumidi. (2002). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Widarjono, A. (2016). *EKONOMETRIKA Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews (4th ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wiroso. (2005). *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakrata :PT. Grasindo
- Yusuf, M., & Sari, R. K.(2013). Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perolehan Margin Dengan Akad Murabahah Pada Bank Syariah

X. BINUS BUSINESS REVIEW.Vol. 4 687-696.